

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR PESERTA
DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**WULAN PUSPITA
NPM 2213053232**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

WULAN PUSPITA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan peserta didik kelas V dalam menulis teks prosedur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas V SD Negeri 3 Tanjung Raja. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dengan *nonequivalen control group design*. Populasi penelitian berjumlah 48 orang peserta didik dan sampel ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes menulis teks prosedur dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran RADEC. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas dan linearitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas V SD Negeri 3 Tanjung Raja Tahun Ajaran 2025/2026.

Kata kunci: kemampuan menulis, RADEC, teks prosedur

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE RADEC LEARNING MODEL ON THE ABILITY TO WRITE PROCEDURAL TEXTS OF FIFTH-GRADE STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL

By

WULAN PUSPITA

The problem of this research was the low ability of fifth-grade students in writing procedural texts. The purpose of this study was to determine the effect of the RADEC learning model on the procedural text writing ability of fifth-grade students at SD Negeri 3 Tanjung Raja. This research employed a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The research population consisted of 48 students, and the sample was determined using a saturated sampling technique. Data were collected through a procedural text writing test and an observation sheet of the implementation of the RADEC learning model. The prerequisite tests for data analysis included tests of normality, homogeneity, and linearity. Hypothesis testing was conducted using simple linear regression analysis. The results showed that the RADEC learning model had a significant effect on the procedural text writing ability of fifth-grade students at SD Negeri 3 Tanjung Raja in the 2025/2026 academic year.

Key words: writing ability, RADEC, procedural text

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR PESERTA
DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh

WULAN PUSPITA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Wulan Puspita**

No. Pokok Mahasiswa : **2213053232**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

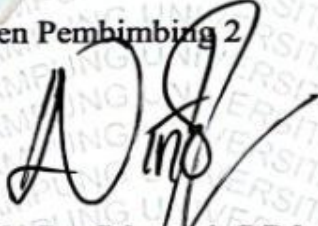
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2


= Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.
NIP 198712242025212050


Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd.
NIK 232111920824201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim penguji

Ketua : Siska Mega Diana, S.Pd., M. Pd.

Sekretaris : Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd.

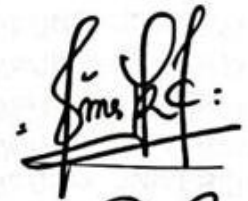
Penguji Utama : Frida Destini, S, Pd., M.Pd.

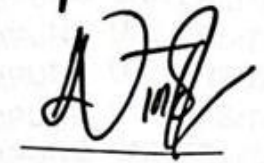
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

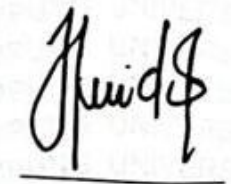
Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001











Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Maret 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Puspita
NPM : 2213053232
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas: : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apa bila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku

Bandar Lampung, 11 Maret 2026
Yang Membuat Pernyataan



Wulan Puspita
NPM 2213053232

RIWAYAT HIDUP



Wulan Puspita dilahirkan di Desa Tanjung Raja, Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung utara, Provinsi Lampung. Pada 7 November 2004. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak M. Yusup dan Ibu Marlina.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 3 Tanjung Raja diselesaikan pada tahun 2016
2. SMP Negeri 1 Tanjung Raja diselesaikan pada tahun 2019
3. SMA Negeri 1 Tanjung Raja diselesaikan pada tahun 2022

Pada tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menyelesaikan studi peneliti mendapat banyak ilmu dan pengalaman yang sangat berharga. Selain itu, peneliti juga cukup aktif dalam beberapa organisasi mahasiswa yaitu Forkom PGSD dan Racana FKIP Unila. Pada tahun 2024 peneliti menjadi Sekretaris pelaksana dalam acara LGPP (Lomba Giat Prestasi Pramuka) yang diadakan se-Daerah Lampung. Pada tahun 2025 peneliti melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di Tiyuh Toto Katon, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, tetapi milik mereka yang senantiasanya berusaha.”

(B. J. Habibie)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Sehingga dengan karunia, berkat, rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa, rasa syukur, dan segala kerendahan hati, dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku.

Orang Tuaku Tercinta

Ayahku tersayang M. Yusup dan ibuku yang paling aku cintai Marlina, yang tak hentinya mendoakan, memberi nasihat, memberi kasih sayang, dan tak pernah berhenti memberi segalanya demi kebahagiaan anak-anaknya. Terima kasih untuk segala lelah dan keringat yang tak pernah henti tercurah demi masa depan anak-anakmu yang jauh lebih baik dari pada kalian. Semoga Allah Swt selalu memberikan limpahan kasih sayangnya kepada keluarga kita.

Aamiin.

Almamater tercinta "**Universitas Lampung**".

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A, I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Albet Mardiyantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti menyelesaikan serta mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti menyelesaikan dan menyetujui skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, S. Pd, M. Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang senantiasa mendukung kegiatan di Kampus B PGSD serta memberikan saran, masukan, gagasan dan nasihat yang luar biasa untuk penyempurnaan skripsi ini

5. Siska Mega Diana, S.Pd., M. Pd. Ketua penguji, yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd. Sekretaris penguji, yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Frida Destini, S.Pd., M.Pd. Penguji utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Ujang Efendi, M.Pd.I.Selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing peneliti dari awal perkuliahan sampai akhir.
9. Dosen dan Tenaga Kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepala Sekolah, Wali Kelas V A dan V B SD Negeri 3 Tanjung Raja serta peserta didik kelas V A dan V B SD Negeri 3 Tanjung Raja yang telah memberikan izin dan bantuan serta berpartisipasi dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
11. Adikku Bima Alparizi, yang selalu menjadi motivasi untuk penulis terus lebih baik kedepannya, agar bisa menjadi contoh yang baik untuk nya. Terimakasih untuk cinta dan dukungannya.
12. Keluarga Besar Mat Subli, Almh Darnila, Alm Nasrullah, dan Almh Siti Khodijah. Terimakasih atas doa dukungan dan semangat agar segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat baikku, (*The gg clb*) Sri Wahyuni, Shella Hardianti, Silka Dwitasari, Intan Sabila, dan Rosmitha Febriyanti. Terimakasih selalu menjadi tempat untuk saling berbagi keluh kesah, semoga kita selalu menjadi tempat saling menasehati dan berbagi kebahagiaan.
14. Teman-temanku berproses di dunia perkuliahan, Luluk Utami, Rista Ayu Pandela, Susia Utami, Anisa Zatul Nitha Qoini, Miftahul Jannah.

Terimakasih untuk banyaknya kenangan indah selama kita berkuliah, kalian bukan sekadar teman, tapi bagian dari proses terbaik dalam hidup penulis, semoga silaturahmi kita selalu terjaga saat nanti kita berjauhan.

15. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2022 terutama kelas E, terima kasih telah membantu, memberikan motivasi dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah Swt. Senantiasa membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 11 Maret 2026



Wulan Puspita
NPM 2213053232

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	iviii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kemampuan Menulis	7
2.1.1 Pengertian Kemampuan Menulis	7
2.1.2 Tujuan Kemampuan Menulis	8
2.1.3 Komponen Kemampuan Menulis	9
2.1.4 Jenis-jenis Tulisan	11
2.2 Teks Prosedur	13
2.2.1 Indikator Teks Prosedur	15
2.3 Model Pembelajaran	16
2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran	16
2.3.2 Macam-macam Model Pembelajaran	18
2.4 Model Pembelajaran RADEC	21
2.4.1 Sintaks Model pembelajaran RADEC.....	22
2.4.2 Keunggulan dan Keterbatasan Model RADEC.....	23
2.5 Penelitian Relevan.....	25
2.6 Kerangka Pikir	27
2.7 Hipotesis Penelitian	28
III. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29

3.1.1	Jenis Penelitian.....	29
3.1.2	Desain Penelitian.....	30
3.2	Setting Penelitian.....	31
3.2.1	Tempat Penelitian.....	31
3.2.2	Waktu Penelitian.....	31
3.2.3	Subjek Penelitian.....	31
3.3	Prosedur Penelitian.....	31
3.3.1	Penelitian Pendahuluan.....	31
3.3.2	Tahap pelaksanaan.....	32
3.3.3	Tahap Penyelesaian.....	32
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
3.4.1	Populasi Penelitian.....	32
3.4.2	Sampel Penelitian.....	33
3.5	Variabel Penelitian.....	33
3.5.1	Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	34
3.5.2	Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).....	34
3.6	Definisi Konseptual dan Operasional.....	34
3.6.1	Definisi Konseptual.....	34
3.6.2	Definisi Operasional.....	35
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7.1	Teknik Tes.....	37
3.7.2	Teknik Non Tes.....	37
3.8	Instrumen Penelitian.....	38
3.8.1	Instrumen Tes Kemampuan Menulis Teks Prosedur.....	38
3.8.2	Instrumen Observasi Keterlaksanaan Model RADEC.....	41
3.9	Uji Prasyarat Analisis Data.....	42
3.9.1	Uji Normalitas.....	42
3.9.2	Uji Linearitas.....	42
3.9.3	Uji Homogenitas.....	43
3.10	Uji Hipotesis.....	43
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1	Hasil Penelitian.....	45
4.1.1	Pelaksanaan Penelitian.....	45
4.1.2	Hasil Kemampuan Menulis Teks Prosedur.....	46
4.1.3	Hasil Setiap Indikator Kemampuan Menulis Teks Prosedur.....	47
4.1.4	Hasil Uji Prasyarat Analisi Data.....	53
4.1.5	Uji Regresi Linier Sederhana.....	58
4.2	Pembahasan.....	59
4.3	Keterbatasan.....	64
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai kemampuan menulis peserta didik kelas VA dan VB SD Negeri 3 Tanjung Raja.....	3
2. Unsur-unsur kemampuan menulis.....	11
3. Indikator kemampuan menulis teks prosedur	16
4. Sintaks Pembelajaran RADEC.....	22
5. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 3 Tanjung Raja	33
6. Tabel instrumen penilaian	38
7. Kisi-kisi instrumen penelitian	39
8. Rubrik penilaian kemampuan menulis teks prosedur	40
9. Skala penilaian	41
10. Kisi-kisi keterlaksanaan Model RADEC	41
11. Kriteria aktivitas peserta didik	42
12. Jadwal pelaksanaan penelitian	45
13. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	46
14. Persentase kemampuan menulis teks prosedur kelas eksperimen.....	48
15. Peresentase kemampuan menulis teks prosedur kelas kontrol.....	48
16. Hasil uji normalitas kemampuan menulis teks prosedur	53
17. Hasil uji homogenitas data (<i>pretest</i>).....	55
18. Hasil uji homogenitas data akhir (<i>posttest</i>)	55
19. Hasil uji linearitas	56
20. Keterlaksanaan aktivitas peserta didik dengan model RADEC.....	57
21. Uji Regresi linier sederhana	58
22. Hasil <i>R Square</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	27
2. <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	30
3. Diagram batang rata-rata kemampuan menulis teks prosedur	47
4. Diagram batang presentase nilai kemampuan menulis teks prosedur indikator 1 kesesuaian judul dengan isi	49
5. Diagram batang persentase nilai kemampuan menulis teks prosedur indikator 2 tujuan penulisan	50
6. Diagram batang presentase nilai kemampuan menulis teks prosedur indikator 3 langkah-langkah logis dan sistematis.....	51
7. Diagram batang persentase nilai kemampuan menulis teks prosedur indikator 4 penggunaan konjungsi tempora	52
8. Hasil wawancara dengan pendidik dan kepala sekolah	77
9. Hasil tulisan peserta didik dengan nilai kurang kelas VA	78
10. Hasil tulisan peserta didik dengan nilai kurang kelas VB.....	79
11. Hasil tulisan peserta didik dengan nilai cukup kelas VA	80
12. Hasil tulisan peserta didik dengan nilai Cukup kelas VB	81
13. Nilai Kemampuan Menulis Kelas VA	82
14. Nilai Kemampuan Menulis Kelas VB.....	85
15. Wawancara Dengan kepala Sekolah dan Pendidik SD	121
16. Wawancara Dengan Wali Kelas VA SD Negeri 3 Tanjung Raja	121
17. Wawancara Dengan Wali Kelas VB SD Negeri 03 Tanjung Raja.....	122
18. Observasi Kelas VA	122
19. Observasi Kelas VB	123
20. Pretest Kelas Eksperimen.....	123
21. Tahap R <i>Read</i> (Membaca).....	124
22. Tahap A <i>Answer</i> (Menjawab)	124
23. Tahap D <i>Discuss</i> (Berdiskusi)	125
24. Tahap E <i>Explain</i> (Menjelaskan)	125
25. Tahap C <i>Create</i> (Menciptakan)	126
26. Posttest Kelas Eksperimen	126
27. Pretest Kelas Kontrol	127
28. Pembelajaran Kelas Kontrol	127
29. Posttest Kelas Kontrol.....	128
30. Tulisan peserta didik sebelum menggunakan model RADEC (<i>pretest</i>).....	128
31. Tulisan peserta didik setelah menggunakan model RADEC (<i>posttest</i>)	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	73
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	74
3. Surat Izin Penelitian	75
4. Surat Balasan Izin Penelitian	76
5. Modul Ajar Kelas Eksperimen	86
6. Modul Ajar Kelas Kontrol.....	94
7. Hasil Nilai Tes Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	101
8. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	104
9. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	107
10. Uji Homogenitas Pretest dan Posttest	109
11. Uji linearitas	111
12. Keterlaksanaan Model Pembelajaran RADEC	113
13. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model RADEC.....	116
14. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik dengan Menggunakan Model RADEC Pertemuan 1 dan 2	118
15. Uji Regresi Linier Sederhana	119
16. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan.....	121
18. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	123

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan fundamental dalam pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), yang berperan penting sebagai sarana untuk menuangkan gagasan, menyusun informasi, dan mengomunikasikan instruksi secara logis dan runtut. Dalam Kurikulum Merdeka yang saat ini berlaku, keterampilan menulis ditempatkan sebagai bagian dari literasi dasar yang wajib dikuasai peserta didik, karena menulis bukan sekadar menyalin atau merangkai kata, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir kritis, penyusunan ide secara sistematis, dan penggunaan bahasa baku.

Menurut Keraf (2007) secara umum tulisan dapat diklasifikasikan ke dalam lima jenis utama, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Namun, seiring dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, muncul bentuk teks lain yang lebih aplikatif dan kontekstual, salah satunya adalah teks prosedur. Teks prosedur adalah salah satu jenis teks yang fundamental dalam pembelajaran di sekolah dasar. Sebagaimana dijelaskan oleh Kosasih (2021) fungsi utama dari teks ini adalah memberikan panduan atau langkah-langkah yang sistematis bagi pembaca dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam Kurikulum Merdeka, teks prosedur menjadi salah satu materi inti pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Hal ini menunjukkan bahwa teks prosedur memiliki posisi yang penting dalam

mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan komunikatif peserta didik.

Pentingnya kemampuan menulis telah ditegaskan dalam Pasal 4 Ayat 5 UU Sisdiknas yang menekankan bahwa pendidikan harus mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung di kalangan masyarakat. Relevansi landasan ini diperkuat dengan regulasi terbaru yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan yang disempurnakan oleh PP Nomor 4 Tahun 2022 yang mewajibkan satuan pendidikan dasar mengintegrasikan literasi membaca dan menulis dalam standar isi pembelajaran.

Meskipun demikian kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realita terkait kemampuan menulis peserta didik di Indonesia. Idealnya, peserta didik pada jenjang sekolah dasar mampu menulis dengan struktur bahasa yang benar, sistematis, dan kreatif. Akan tetapi, berbagai hasil penelitian dan survei menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik masih tergolong rendah.

Hal ini juga di temukan di SD Negeri 3 Tanjung Raja. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pendidik kelas V SD Negeri 3 Tanjung Raja menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan struktur yang benar, serta sering melakukan kesalahan dalam ejaan. Pendidik juga menambahkan bahwa pembelajaran menulis selama ini masih dominan menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan pemberian contoh, belum pernah menggunakan model RADEC pada pembelajaran, sehingga peserta didik kurang mendapat kesempatan berdiskusi, menjelaskan ide, atau menciptakan teks sendiri. Hal ini terlihat dari penugasan harian yang diberikan pendidik berupa kegiatan menulis, yang dinilai langsung oleh pendidik. Berdasarkan hasil penugasan tersebut nilai peserta didik kelas VA dan VB, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas VA dan VB SD Negeri 3 Tanjung Raja

Indikator	Skor Rata-rata Per Indikator		Kategori Dominan
	VA	VB	
1. Judul sesuai dengan isi	2,00	2,09	Kurang
2. Tujuan yang jelas	1,96	1,96	Kurang
3. Langkah-langkah logis dan sistematis	1,56	1,75	Kurang
4. Penggunaan konjungsi temporal	1,24	1,26	Kurang
Persentase (%)	42,25%	44,25%	Kurang

Sumber : Dokumen pendidik kelas VA dan VB SD Negeri 3 Tanjung Raja Tahun Ajaran 2025/2026.

Berdasarkan tabel 1 nilai tugas harian yang dilakukan oleh pendidik terhadap kemampuan menulis peserta didik kelas VA dan VB SD Negeri 3 Tanjung Raja, diperoleh data awal kemampuan menulis yang masih beragam. Penilaian dilakukan terhadap teks bertema tentang sekolah yang ditulis oleh peserta didik. Hasil rekapitulasi rata-rata per indikator menunjukkan bahwa capaian peserta didik kelas VA dan VB masih rendah, dengan skor total rata-rata kelas VA 42,25% dan kelas VB 44,25%. Kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori Kurang. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan menulis teks prosedur peserta didik masih rendah.

Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan menulis peserta didik di kedua kelas masih rendah dan membutuhkan intervensi pembelajaran yang inovatif. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai model pembelajaran perlu dilakukan, salah satunya dengan menghadirkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) diyakini mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis teks prosedur melalui tahapan belajar yang aktif, partisipatif, dan kreatif.

Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) merupakan model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan kegiatan literasi membaca, berpikir kritis, diskusi, penjelasan, dan penciptaan karya oleh peserta didik. Model ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills* serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran Pratama dkk (2020). Penerapan model RADEC dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Bekasi secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 68% menjadi 94 Endang Lestari (2023) penelitian lain yang menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik sekolah dasar, dengan skor rata-rata *posttest* meningkat dari 40,44 menjadi 70,08 Pratama dkk (2020).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan menulis peserta didik kelas V sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang nyata dan membutuhkan solusi melalui model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran RADEC dipandang memiliki potensi besar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1.2.1 Kemampuan menulis peserta didik sekolah dasar masih rendah.

- 1.2.2 Penguasaan teks prosedur peserta didik belum optimal.
- 1.2.3 Nilai kemampuan menulis kelas VA dan VB menunjukkan rata-rata skor rendah.
- 1.2.4 Proses pembelajaran menulis masih dominan menggunakan metode konvensional dan belum pernah menggunakan model RADEC.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (X).
- 1.3.2 Kemampuan Menulis Teks Prosedur Peserta Didik Kelas V (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas V Sekolah Dasar”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran, khususnya terkait model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) yang mengintegrasikan kegiatan membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan karya, sehingga

memperkuat pemahaman tentang pembelajaran aktif dan partisipatif di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat landasan teoritis mengenai hubungan antara model pembelajaran inovatif dengan peningkatan kemampuan menulis serta *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada peserta didik, menyediakan bukti empiris untuk mendukung strategi pengembangan keterampilan menulis yang efektif.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.2.6.1 Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur mereka melalui penerapan model pembelajaran RADEC yang aktif, menyenangkan, dan sistematis. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

1.2.6.2 Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini memberikan referensi praktis bagi pendidik untuk, menjadi panduan dalam merancang pembelajaran menulis yang inovatif dan efektif, serta memberikan bahan evaluasi terhadap metode pengajaran yang digunakan selama ini.

1.2.6.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan pijakan awal bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian serupa, baik dari sisi pengembangan model pembelajaran RADEC pada keterampilan berbahasa lainnya, penerapan pada jenjang kelas yang berbeda, maupun pengembangan instrumen dan metode penelitian yang lebih kompleks.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Menulis

2.1.1 Pengertian Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang memungkinkan seseorang menuangkan ide, pikiran, perasaan, serta informasi dalam bentuk tulisan secara runtut, sistematis, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Menulis bukan hanya sekadar menyusun kata, tetapi juga mencerminkan proses berpikir, kemampuan berorganisasi, dan pemahaman terhadap struktur bahasa.

Menurut Tarigan (2021) Menulis adalah suatu kegiatan menyusun lambang-lambang grafis untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Hal ini menekankan bahwa menulis adalah sarana untuk menyampaikan pesan tanpa adanya interaksi langsung antara penulis dan pembaca. Hal ini sejalan dengan Dalman (2021) yang menyebutkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Lebih lanjut, Menurut Dwinasari dkk (2024) menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Kegiatan menulis

melibatkan proses berpikir yang kreatif dan terstruktur, serta kemampuan dalam menyusun kalimat yang tepat untuk menyampaikan pesan secara efektif. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks dan multidimensional, yang memungkinkan seseorang untuk menuangkan ide, pikiran, perasaan, serta informasi secara runtut, sistematis, dan sesuai kaidah bahasa. Menulis tidak sekadar menyusun kata atau kalimat, tetapi juga mencerminkan proses berpikir, kemampuan berorganisasi, kreativitas, dan pemahaman terhadap struktur bahasa, sekaligus berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan pesan kepada pihak lain secara efektif. Dengan demikian, menulis merupakan kombinasi antara kemampuan kognitif, bahasa, dan ekspresi, yang penting untuk pengembangan literasi dan berpikir kritis peserta didik.

2.1.2 Tujuan Kemampuan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, kemampuan menulis tidak hanya ditujukan untuk memenuhi aspek akademik, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir logis, kreatif, dan komunikatif.

Menurut Tarigan (2021) tujuan menulis adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Melalui tulisan seseorang dapat menyampaikan gagasan, informasi, dan perasaan kepada pembaca, meskipun tidak hadir secara fisik. Dengan demikian, menulis memiliki fungsi utama sebagai media komunikasi yang efektif. Hikaya dkk (2025) menemukan bahwa menulis bertujuan meningkatkan motivasi peserta didik dan menciptakan lingkungan yang mendukung sebagai penentu

keberhasilan literasi. Sedangkan menurut Dalman (2021) tujuan menulis adalah sebagai sarana komunikasi tidak langsung, pengembangan daya pikir, serta sarana untuk memecahkan masalah. Dengan menulis, peserta didik belajar mengorganisasikan gagasan agar dapat dipahami orang lain secara tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis mencakup beberapa aspek penting, yaitu sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan perasaan kepada orang lain, sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan literasi, serta sebagai sarana membiasakan peserta didik menggunakan tata bahasa, kosakata, dan ejaan yang tepat agar tulisan menjadi jelas, komunikatif, dan sesuai konteks. Dengan demikian, menulis tidak hanya berperan dalam pencapaian akademik, tetapi juga dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, kreatif, dan komunikatif peserta didik.

2.1.3 Komponen Kemampuan Menulis

Menulis bukan sekadar kegiatan menuangkan kata-kata, tetapi merupakan proses berpikir kompleks yang melibatkan berbagai tahapan sistematis agar hasil tulisan dapat tersampaikan secara efektif kepada pembaca. Pendekatan proses menulis menekankan bahwa kegiatan menulis terdiri dari beberapa tahap penting yang dilakukan secara berurutan dan fleksibel, dengan tujuan meningkatkan kualitas isi, struktur, dan kebahasaan tulisan.

Kemampuan menulis pada peserta didik sekolah dasar merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan aspek linguistik, kognitif, psikomotorik, dan afektif. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis, pendidik perlu memperhatikan dan melatih setiap komponen secara terintegrasi agar mampu menulis dengan baik

dan komunikatif. Kemampuan menulis pada peserta didik sekolah dasar pada dasarnya ditentukan oleh beberapa komponen pokok yang saling berkaitan.

Penelitian terbaru menegaskan bahwa kemampuan menulis tidak hanya bergantung pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pengelolaan ide dan struktur tulisan. Unsur-unsur penting tersebut antara lain struktur kalimat yang benar dan efektif, koherensi serta organisasi ide, kejelasan deskripsi objek atau gagasan, keterpaduan antarparagraf, ketepatan penggunaan ejaan dan tata bahasa, serta kelancaran dalam menuangkan ide lisan ke bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan Tarigan (2021) keterampilan menulis bukan hanya sekadar menuangkan ide dalam bentuk tulisan, tetapi juga harus memperhatikan sejumlah komponen utama agar hasil tulisan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Tiga komponen pokok yang menjadi dasar dalam keterampilan menulis adalah ortografi, struktur, serta kecepatan atau kelancaran.

Menurut Rahmanilah dkk (2024) hal ini mencakup ketepatan dalam memilih kata (diksi), penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, serta kemampuan menyusun kalimat dan paragraf secara koheren dan terstruktur. Kemampuan menulis karangan deskriptif pada peserta didik sekolah dasar melibatkan beberapa aspek penting. Menurut Wibowo (2017) aspek-aspek tersebut mencakup kemampuan peserta didik dalam menggambarkan objek secara jelas, mengorganisasi isi karangan dengan baik, menyusun paragraf secara koheren, serta menggunakan tata bahasa dan ejaan yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah keterampilan yang kompleks dan tidak hanya sebatas menuangkan ide. Keterampilan ini menuntut

perhatian pada berbagai komponen mendasar agar tulisan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Secara umum, menulis membutuhkan penguasaan pada aspek teknis seperti ortografi dan struktur, yang mencakup pemilihan kata yang tepat (diksi), penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, serta kemampuan menyusun kalimat dan paragraf secara koheren dan terstruktur. Aspek-aspek ini sangat penting dalam berbagai jenis tulisan, termasuk karangan deskriptif. Untuk menghasilkan tulisan deskriptif yang berkualitas, penulis harus mampu menggambarkan objek secara jelas, mengorganisasi isi karangan dengan baik, dan memastikan penggunaan tata bahasa yang tepat. Dengan demikian, penguasaan pada fondasi-fondasi inilah yang pada akhirnya menentukan keberhasilan tulisan dalam menyampaikan pesan secara efektif.

Tabel 2. Unsur-unsur Kemampuan Menulis

No.	Unsur Kemampuan Menulis	Deskripsi
1	Ortografi	Ketepatan penggunaan huruf, ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi sesuai PUEBI
2	Struktur	Keterampilan menyusun kalimat dan paragraf yang runtut, logis, efektif, serta sesuai kaidah tata bahasa.
3	Kelancaran	Kemampuan menuangkan ide secara mengalir, tidak tersendat, dengan kohesi dan koherensi antarkalimat maupun paragraf.

Sumber: Tarigan (2021)

2.1.4 Jenis-jenis Tulisan

Tulisan dapat dibedakan berdasarkan tujuan komunikatif dan hasil karyanya. Menurut Tarigan (2021) tulisan berdasarkan tujuan dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Masing-masing jenis tulisan memiliki fungsi komunikatif yang berbeda, mulai dari

menceritakan suatu peristiwa, menggambarkan objek, menjelaskan informasi, meyakinkan, hingga membujuk pembaca. Keraf (2007) menambahkan bahwa tujuan komunikatif inilah yang menjadi dasar utama penggolongan ragam tulisan. Lebih lanjut, Semi (2021) pengklasifikasian ragam tulisan sangat penting bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini karena setiap jenis tulisan, seperti narasi, deskripsi, atau eksposisi, memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, sehingga membutuhkan pendekatan pengajaran yang spesifik.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, ragam tulisan dikembangkan lebih spesifik ke dalam bentuk teks, salah satunya teks prosedur. Menurut Mashun (2014) teks prosedur merupakan jenis teks yang bertujuan memberikan petunjuk atau langkah-langkah sistematis untuk melakukan suatu kegiatan atau membuat sesuatu. Teks ini memiliki ciri utama berupa penggunaan kalimat perintah, penanda urutan (pertama, kedua, kemudian), serta bahasa yang lugas agar mudah dipahami pembaca. Dengan demikian, meskipun secara konseptual teks prosedur dekat dengan eksposisi, dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar ia diperlakukan sebagai genre tersendiri yang relevan dengan kebutuhan literasi peserta didik.

Selain berdasarkan tujuan, tulisan juga dapat dikategorikan menurut hasil karyanya. Semi (2021) membagi karya tulis ke dalam dua jenis besar, yaitu karya tulis ilmiah dan non-ilmiah. Dalman (2014) menegaskan bahwa karya ilmiah bersifat sistematis, logis, dan berbasis fakta, sedangkan karya non-ilmiah lebih menekankan pada kreativitas dan ekspresi. Sejalan dengan itu, Nurjamal dan Sumirat (2020) mengemukakan bahwa keseimbangan antara karya tulis ilmiah dan non-ilmiah sangat penting dalam pembelajaran menulis di sekolah, karena keduanya

melatih aspek berpikir kritis sekaligus aspek imajinatif peserta didik.

Berdasarkan beberapa ahli, tulisan dapat dibedakan menurut tujuan komunikatif dan hasil karyanya. Tulisan berdasarkan tujuan mencakup narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi, sedangkan berdasarkan hasil karya dibedakan menjadi karya ilmiah dan non-ilmiah. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, salah satu bentuk tulisan yang penting adalah teks prosedur karena melatih peserta didik berpikir runtut, logis, dan sistematis. Dengan demikian, pembelajaran menulis perlu mengintegrasikan kedua klasifikasi tersebut agar peserta didik berkembang secara kritis sekaligus kreatif.

2.2 Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan salah satu jenis tulisan yang secara khusus menekankan pada penyampaian langkah-langkah atau petunjuk untuk melakukan suatu kegiatan secara runtut. Mashun (2014) menjelaskan bahwa teks prosedur adalah teks yang berfungsi menyampaikan urutan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya membuat makanan, mengoperasikan alat, atau menyelesaikan suatu pekerjaan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, teks prosedur dianggap penting karena membantu peserta didik melatih keterampilan menulis yang sistematis, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan kata lain, teks prosedur tidak hanya mengajarkan aspek kebahasaan, tetapi juga menanamkan keterampilan berpikir terstruktur.

Tujuan utama dari teks prosedur adalah memandu pembaca agar mampu melakukan suatu aktivitas secara benar melalui instruksi yang jelas dan terperinci. Hal ini sejalan dengan pandangan Tarigan (2021) yang mengklasifikasikan tulisan berdasarkan tujuan komunikatifnya, seperti narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Masing-masing

jenis tulisan tersebut melatih keterampilan yang berbeda. Lebih lanjut Semi (2021) menegaskan bahwa karya tulis secara umum dapat dibagi menjadi karya ilmiah dan non-ilmiah, yang masing-masing melatih aspek berbeda karya ilmiah berfokus pada berpikir logis dan sistematis, sementara karya non-ilmiah mengembangkan kreativitas dan imajinasi. Oleh karena itu, keseimbangan dalam mengajarkan kedua jenis karya tulis ini, termasuk teks prosedur, sangat penting. Teks prosedur, sebagai salah satu jenis tulisan yang logis dan sistematis, secara khusus melatih peserta didik untuk berpikir runut dan efisien, menjadikannya salah satu jenis teks yang memiliki kedudukan strategis dalam pembelajaran di sekolah.

Teks ini dekat dengan bentuk eksposisi karena sama-sama menyajikan informasi yang faktual dan bersifat instruksional, tetapi keduanya dibedakan oleh tujuan komunikatifnya. Jika eksposisi bertujuan menjelaskan suatu informasi, teks prosedur bertujuan memandu pembaca agar melakukan suatu tindakan nyata. Oleh sebab itu, teks prosedur dipandang sebagai genre tersendiri dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada literasi dasar. Pemahaman dan keterampilan menulis teks prosedur juga memiliki relevansi praktis dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, misalnya ketika mereka menuliskan cara membuat makanan sederhana, petunjuk permainan tradisional, atau langkah merawat diri. Dengan demikian, teks prosedur bukan hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga membentuk kesiapan peserta didik dalam menghadapi persoalan nyata di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, Teks prosedur merupakan jenis tulisan yang memiliki peran krusial dalam melatih peserta didik. Teks ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan untuk melakukan suatu kegiatan secara sistematis. Oleh karena itu, teks prosedur memiliki kedudukan strategis dalam pembelajaran bahasa karena secara khusus melatih peserta didik untuk berpikir runut dan efisien. Meskipun memiliki kemiripan dengan teks eksposisi dalam hal menyajikan informasi faktual,

teks prosedur dibedakan oleh tujuan utamanya, yaitu memandu pembaca agar mampu melakukan suatu tindakan nyata. Alhasil, teks prosedur dianggap sebagai genre tersendiri dalam Kurikulum Merdeka yang relevan dengan literasi dasar dan kehidupan sehari-hari, sehingga tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga membentuk kesiapan peserta didik dalam menghadapi persoalan di kehidupan nyata.

2.2.1 Indikator Teks Prosedur

Indikator dalam menulis teks prosedur menjadi acuan penting untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu menuangkan ide secara runtut dan komunikatif. Menurut Mashun (2014) sebuah teks prosedur yang efektif harus memiliki judul yang sesuai dengan isi, tujuan yang jelas, menyajikan langkah-langkah yang logis dan sistematis, serta menggunakan konjungsi temporal seperti "pertama," "kemudian," dan "akhirnya" untuk menunjukkan urutan yang tepat. Sejalan dengan itu Prayitni (2014) menyebutkan indikator utama teks prosedur adalah judul harus jelas dan relevan, tujuan yang menjelaskan hasil akhir yang ingin dicapai, menyebutkan secara rinci material yang dibutuhkan, menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan, kata kerja perintah, dan kata-kata yang menjelaskan kondisi.

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah dijelaskan di atas, peneliti memilih Indikator menulis teks prosedur yang dikemukakan oleh Mashun (2014) karena indikator tersebut dinilai tepat dan cukup efektif yang mencakup berbagai aspek penting dalam Indikator menulis teks prosedur pada dasarnya menekankan pada kejelasan, keteraturan, serta kelengkapan informasi yang disajikan. Indikator teks prosedur mencakup empat komponen utama, yaitu: (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) kejelasan tujuan, (3) Langkah-langkah logis dan sistematis (4) penggunaan konjungsi temporal.

Dengan terpenuhinya indikator-indikator ini, teks prosedur dapat lebih runtut, komunikatif, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Tabel 3. Indikator Kemampuan Menulis Teks Prosedur

No	Indikator	Keterangan
1.	Judul sesuai dengan isi	Judul harus menggambarkan isi teks prosedur secara ringkas dan tepat.
2.	Tujuan yang jelas	Menyampaikan maksud atau hasil akhir yang ingin dicapai melalui prosedur.
3.	Langkah-langkah logis dan sistematis	Tahapan harus runtut, tidak boleh meloncat, dan mudah diikuti pembaca.
4.	Penggunaan konjungsi temporal	Memakai kata penghubung penanda urutan seperti “pertama”, “kemudian”, “selanjutnya”, “akhirnya”.

Sumber : Mashun (2014)

2.3 Model Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan, karena menjadi kerangka konseptual yang digunakan pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Menurut Joyce dan Calhoun (2024), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan ajar, serta membimbing proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran bukan hanya strategi atau metode, melainkan mencakup keseluruhan rancangan yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional yang dirancang secara sistematis untuk membantu pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks

pendidikan Indonesia, penelitian oleh Rokhimawan dkk (2022) menegaskan bahwa model pembelajaran pada tingkat SD/MI menyajikan pola strategi pembelajaran seperti inkuiri, proyek, *discovery*, dan kooperatif yang disusun secara sistematis sesuai kurikulum, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran.

Lebih lanjut, Arends (2015) menjelaskan bahwa model pembelajaran memiliki ciri khas berupa sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, serta sistem pendukung yang membedakannya dari metode atau strategi pembelajaran. Sintaks model pembelajaran berisi tahapan-tahapan kegiatan yang terstruktur, sedangkan sistem sosial menggambarkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Prinsip reaksi berkaitan dengan cara pendidik merespons perilaku belajar peserta didik, sementara sistem pendukung meliputi sarana, prasarana, dan sumber belajar yang dibutuhkan agar pembelajaran berjalan optimal.

Dalam konteks instrumen dasar, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada efektivitas pembelajaran. Rusman (2020) menegaskan bahwa model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membangun keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pandangan Hosnan (2016) bahwa penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

Di era Kurikulum Merdeka saat ini, penerapan model pembelajaran semakin menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik *student centered learning*. Sani (2021) menyebutkan bahwa pendidik perlu memilih model pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemandirian, kolaborasi, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Oleh karena

itu, model pembelajaran tidak lagi hanya difungsikan sebagai pola penyampaian materi, tetapi juga sebagai instrumen untuk membentuk kompetensi abad ke-21 yang meliputi kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan rancangan sistematis yang memandu proses belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar sangat bergantung pada kesesuaian antara model pembelajaran yang dipilih dengan tujuan, karakteristik peserta didik, serta materi yang diajarkan. Dengan demikian, pembahasan mengenai model pembelajaran secara umum menjadi landasan penting sebelum mendalami model pembelajaran tertentu, seperti RADEC, yang akan dibahas pada subbab berikutnya.

2.3.2 Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki variasi yang cukup beragam dan dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan, tujuan, serta karakteristik peserta didik. Joyce dan Calhoun (2024) mengklasifikasikan model pembelajaran ke dalam empat kategori besar, yaitu model pemrosesan informasi, model sosial, model personal, dan model perilaku. Setiap kategori tersebut memiliki ciri khas dan tujuan pembelajaran yang berbeda, sehingga pendidik dapat menentukan model yang paling sesuai untuk mencapai kompetensi tertentu.

Dalam praktik pendidikan di sekolah dasar, terdapat beberapa model pembelajaran yang umum digunakan. Pertama, model pembelajaran langsung *Direct Instruction*. Model ini menekankan pada penyampaian materi secara eksplisit oleh pendidik dengan tahapan yang sistematis. Model ini cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan dasar, hafalan, atau prosedur yang memerlukan ketelitian (Arends, 2015).

Kedua, model pembelajaran kooperatif *Cooperative Learning*. Model ini mengutamakan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Melalui model kooperatif, peserta didik dapat saling bertukar ide, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Beberapa bentuk cooperative learning yang populer antara lain *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Think Pair Share*, dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (Slavin, 2020).

Ketiga, model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning (PBL)*. Model ini menekankan pada penyajian masalah autentik sebagai titik awal proses belajar. Peserta didik didorong untuk menganalisis, mencari informasi, berdiskusi, dan menemukan solusi. Dalam beberapa studi terbaru, Model *Problem Based Learning (PBL)* dilaporkan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama antar peserta didik (Ghani dkk , 2021).

Keempat, model pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning (PjBL)*. Model ini menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam menyusun dan menghasilkan suatu produk atau karya nyata. Pembelajaran berlangsung melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga presentasi hasil. Model ini dinilai efektif dalam melatih kreativitas, kemandirian, serta tanggung jawab peserta didik (Bell, 2010).

Kelima, model pembelajaran inovatif berbasis literasi dan abad 21. Model ini lahir untuk menjawab tuntutan keterampilan *4C (critical thinking, communication, collaboration, dan creativity)*. Salah satunya adalah model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain,*

Create) yang mengintegrasikan kegiatan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, hingga menciptakan karya. Model RADEC dipandang relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis, karena mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik sekolah dasar secara signifikan (Pratama dkk, 2020).

Dengan adanya beragam model pembelajaran, pendidik dituntut untuk cermat memilih dan mengombinasikan model yang paling sesuai dengan karakteristik materi, tujuan, serta kondisi peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Nurdin dan Adriantoni (2016) yang menekankan bahwa variasi model pembelajaran diperlukan agar proses belajar tidak monoton, lebih bermakna, dan mampu mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang beragam. Pada subbab berikutnya akan dibahas lebih mendalam salah satu model inovatif yang relevan dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, yaitu model pembelajaran RADEC.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, model pembelajaran memiliki variasi yang dapat disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Di sekolah dasar, pendidik menggunakan berbagai model seperti pembelajaran langsung, kooperatif, berbasis masalah, dan berbasis proyek untuk melatih keterampilan yang berbeda. Seiring perkembangan abad 21, hadir model inovatif RADEC yang menekankan literasi, berpikir kritis, dan kreativitas, sehingga dinilai relevan dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Karena itu, pendidik perlu memilih model yang tepat agar pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2.4 Model Pembelajaran RADEC

Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) merupakan model pembelajaran inovatif yang dikembangkan sebagai respons terhadap kebutuhan penguatan literasi, kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan keterampilan abad ke-21 dalam konteks pendidikan Indonesia. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Wahyu Sopandi dan tim dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada tahun 2018 dan terus dikembangkan hingga kini, dengan berbagai penelitian lanjutan yang mendukung keefektifannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang sangat relevan dalam konteks pendidikan dasar saat ini. Model ini dirancang untuk menggabungkan aktivitas literasi membaca, berpikir kritis, diskusi, penjelasan, dan kreasi karya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Sintaks atau tahapan RADEC bertujuan agar peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan sesuatu berdasarkan apa yang telah mereka pahami, sehingga dapat memperkuat pemahaman dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas RADEC dalam berbagai aspek pembelajaran. Pratama (2020) menemukan bahwa peserta didik kelas V sekolah dasar yang diajar menggunakan model pembelajaran RADEC memperoleh peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran inkuiri. Misalnya, skor rata-rata *posttest* pada kelas RADEC mencapai 70,08, sementara kelas kontrol hanya 56,50, dengan peningkatan lebih dari 29 poin pada kelompok eksperimen. Penelitian lain yang sangat dekat dengan topik teks prosedur adalah penelitian oleh Detty Nurwendah (2023) yang menunjukkan bahwa kreativitas peserta

didik dalam menulis teks prosedur meningkat setelah penggunaan model RADEC. Dengan demikian, model RADEC tidak hanya efektif dalam konteks membaca pemahaman dan HOTS, tetapi juga relevan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur, terutama meningkatkan kreativitas and kemampuan peserta didik dalam menyusun instruksi tertulis yang jelas dan runtut.

2.4.1 Sintaks Model pembelajaran RADEC

Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) memiliki lima tahapan pembelajaran yang saling berkesinambungan. Setiap tahap memberikan peran aktif kepada peserta didik, mulai dari membaca, menganalisis, berdiskusi, menjelaskan, hingga menciptakan karya. Sintaks model pembelajaran RADEC sangat mudah dipahami oleh pendidik maupun peserta didik Sopandi (2021). Berikut sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran RADEC.

Tabel 4. Sintaks Pembelajaran RADEC

No.	Tahap	Implementasi
1.	Membaca <i>read</i> (R)	Pada tahap ini, peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, media cetak, atau internet, untuk menjawab pertanyaan pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri di luar kelas. Jika ada materi yang sulit dipahami, peserta didik dapat berdiskusi dengan teman sebaya atau meminta penjelasan lebih lanjut dari pendidik saat pertemuan di kelas. Dengan demikian, proses belajar di kelas dapat difokuskan pada materi yang lebih sulit dan pengembangan aspek sosial peserta didik.
2.	Menjawab Answer (A)	Peserta didik menjawab pertanyaan pembelajaran berdasarkan hasil bacaan mereka. Jawaban ini. Melalui proses ini, peserta didik dapat mengenali bagian materi yang sulit dipahami, serta mengevaluasi kebiasaan belajarnya, seperti minat membaca dan kemampuannya dalam memahami teks. Pendidik dapat menggunakan hasil pekerjaan peserta didik untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami dan memberikan bantuan yang

		sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.
3.	Berdiskusi Discuss (D)	Pada tahap ini, peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk membahas jawaban yang telah mereka kerjakan secara mandiri. Pendidik memotivasi peserta didik yang sudah memahami materi untuk membantu teman yang masih kesulitan. Selain itu, pendidik mengamati jalannya diskusi untuk mengidentifikasi kelompok atau individu yang sudah menguasai konsep atau memiliki ide-ide kreatif. Jika ditemukan kesulitan yang dialami oleh seluruh peserta didik, pendidik akan menjelaskannya secara klasikal pada tahap berikutnya.
4.	Menjelaskan atau Explain (E)	Tahap ini dilakukan melalui presentasi klasikal. Perwakilan peserta didik menjelaskan konsep yang telah dipahami, sementara peserta didik lain diberi kesempatan untuk bertanya, membantah, atau menambahkan informasi. Pendidik juga dapat melengkapi penjelasan peserta didik, terutama pada bagian materi yang masih sulit dipahami. Metode yang digunakan bisa berupa ceramah, demonstrasi, atau cara lain yang dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan mereka.
5.	Mengkreasi atau Create (C)	Pada tahap terakhir, peserta didik diajak menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari untuk menciptakan ide ide kreatif. Ide ini bisa berupa pertanyaan produktif, solusi untuk masalah di lingkungan sekitar, atau rencana membuat proyek tertentu. Jika peserta didik kesulitan menghasilkan ide, pendidik dapat memberikan inspirasi berupa contoh pertanyaan, solusi masalah, atau proyek yang pernah dilakukan orang lain. Ide-ide kreatif tersebut kemudian didiskusikan dan dikembangkan secara bersama-sama

Sumber : Sopandi (2021)

2.4.2 Keunggulan dan Keterbatasan Model RADEC

Sebagaimana model-model pembelajaran lain yang sudah dikembangkan modelnya, model pembelajaran RADEC memiliki keunggulan dan keterbatasan sebagai berikut:

2.4.2.1 Keunggulan

- a. Memupuk minat membaca peserta didik,
- b. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman,

- c. Meningkatkan kesiapan peserta didik untuk belajar di kelas/ laboratorium,
- d. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan,
- e. Melatih keterampilan peserta didik untuk berkolaborasi dalam kelompok,
- f. Melatih kreatifitas peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk menemukan ide penyelidikan, pemecahan masalah, atau proyek yang ditemui dengan kehidupan sehari-hari,
- g. Meningkatkan efektifitas pendidik dalam memberikan bantuan pada peserta didik,
- h. Pembelajaran berpusat pada peserta didik,
- i. Pembelajaran di kelas lebih ditujukan untuk melatih peserta didik mempelajari hal-hal yang untuk mempelajarinya perlu berinteraksi dengan orang lain,
- j. Menunjang peningkatan multiliterasi (teknologi, bidang studi seperti sains, komunikasi, Bahasa, dan kebudayaan),
- k. Sintak atau Langkah-langkah pembelajarannya mudah diingat dan dipahami Sopandi (2021).

Model RADEC mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam memecahkan masalah. Tahapan "*Create*" memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan ide kreatif dan solusi atas masalah yang dihadapi, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa model RADEC dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, dan Model RADEC menekankan pentingnya pembelajaran mandiri. Tahapan "*Read*" dan "*Answer*" mendorong peserta didik untuk mencari informasi dan memahami materi secara individu

sebelum berdiskusi. Hal ini dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran Iwanda dkk (2022).

2.4.2.2 Keterbatasan

Memerlukan ketersediaan bahan bacaan sebagai sumber belajar mandiri peserta didik, dan hanya dapat diimplementasikan pada peserta didik yang sudah memiliki kemampuan membaca permulaan Sopandi (2021). Adapun kelemahan dari model pembelajaran RADEC menurut Sarira (2024) sebagai berikut.

- a. Penggunaan model pembelajaran RADEC umumnya hanya untuk bidang tertentu
- b. Model ini lebih spesifik pada soal cerita.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan RADEC memiliki kelebihan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik sedangkan kekurangan model pembelajaran RADEC model ini hanya dapat digunakan bidang tertentu.

2.5. Penelitian Relevan

Kajian Teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan adalah penelitian yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan di gunakan sebagai pembandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan acuan adalah.

2.5.1 Ramadini dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul

"Efektivitas Model Pembelajaran RADEC terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Peserta didik" Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model RADEC secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas V di SD

Negeri 06 Payung. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata hasil belajar setelah penerapan RADEC, khususnya dalam aspek kemampuan menulis.

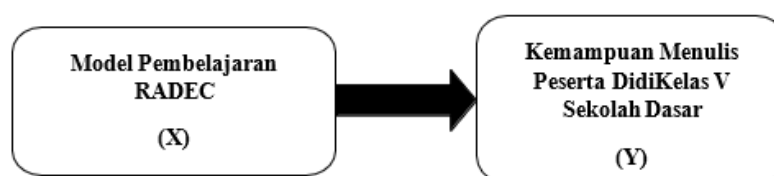
2.5.2 Nengsih dkk (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Radec Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Peserta didik Kelas VI UPTD SD Negeri 93 Barru, Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model RADEC berpengaruh terhadap penguasaan konsep dan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VI SD. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan model RADEC.

2.5.3 Yahya dkk (2024) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Melalui Model Pembelajaran RADEC di Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis teks prosedur melalui model pembelajaran RADEC telah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai mereka: 56,32 pada pra-siklus, 74,04 pada siklus I, dan 81,59 pada siklus II. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar adalah 3 siswa (12%) pada pra-siklus, 14 siswa (54%) pada siklus I, dan 22 siswa (85%) pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV di SDN 134 Panorama untuk tahun ajaran 2023/2024.

2.6 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) yang diyakini dapat memberikan stimulus pembelajaran lebih aktif, partisipatif, dan kreatif bagi peserta didik. RADEC menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan karya, sehingga sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis literasi dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Variabel dependen adalah kemampuan menulis teks prosedur, yang dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu: (1) judul sesuai isi, (2) tujuan yang jelas, (3) langkah-langkah logis dan sistematis, dan (4) penggunaan konjungsi temporal.

Hubungan antar variabel ini dijelaskan berdasarkan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi, pengalaman, dan refleksi dengan lima tahapannya memberi peluang bagi peserta didik untuk membangun pemahaman mereka sendiri sekaligus mempraktikkannya dalam bentuk produk tulisan. Dengan demikian, kerangka konsep penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC (X) terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik (Y).



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

Berdasarkan gambar kerangka pikir di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X “Model Pembelajaran RADEC” dapat memberikan pengaruh

terhadap variabel Y “Kemampuan Menulis Teks Prosedur Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kajian Pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas V sekolah dasar.

H_a = Terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas V sekolah dasar.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antar variabel secara objektif dan sistematis dengan menggunakan data berupa angka dan analisis statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas V sekolah dasar, sehingga pendekatan kuantitatif menjadi pilihan yang tepat karena memungkinkan adanya pengujian hipotesis secara empiris dan terstruktur.

Metode kuantitatif dipilih karena karakteristik masalah yang diteliti memerlukan pengukuran yang objektif dan dapat diuji secara statistik. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran RADEC (variabel bebas) terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik (variabel terikat). Penggunaan model RADEC sebagai perlakuan dan pengukuran hasil belajar dalam bentuk skor kemampuan menulis mendukung penggunaan pendekatan kuantitatif.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini digunakan karena dalam praktiknya, peneliti tidak dapat membagi subjek penelitian secara acak ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol, melainkan menggunakan kelas yang telah ada. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran RADEC, sementara kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan model yang biasa digunakan oleh pendidik yaitu model pembelajaran langsung. Setelah perlakuan diberikan, keduanya kembali diberi *posttest* untuk mengetahui hasil setelah perlakuan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan meskipun tanpa randomisasi penuh. Adapun mengenai desain rancangan *nonequivalent control* menurut Sugiyono (2023), digambarkan sebagai berikut.

O₁	X_a	O₂
O₃		O₄

Gambar 2. *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest* kelompok eksperimen

O_2 = Nilai *posttest* kelompok eksperimen

O_3 = Nilai *pretest* kelompok kontrol

O_4 = Nilai *posttest* kelompok kontrol

X_a = perlakuan model pembelajaran RADEC.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Tanjung Raja. Yang berada di Jl.Pangeran Puting Marga No. 35 Tanjung Raja, Kec. Tanjung Raja, Kab. Lampung Utara Kode Pos 34557.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan penelitian pendahuluan pada bulan Agustus 2025 dan penelitian eksperimen dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VA dan VB SD Negeri 3 Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2025/2026, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan langkah-langkah sistematis. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu penelitian pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahap tersebut adalah sebagai berikut.

3.3.1 Penelitian Pendahuluan

- 3.3.1.1 Membuat surat izin penelitian pendahuluan untuk diajukan ke sekolah.
- 3.3.1.2 Melaksanakan penelitian pendahuluan ke SD Negeri 3 Tanjung Raja dengan observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah, jumlah kelas, dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, permasalahan yang terjadi terkait kemampuan menulis serta cara mengajar pendidik

3.3.1.3 Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 3 Tanjung Raja VA Tahun Pelajaran 2025/2026.

3.3.1.4 Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, adapun kelas eksperimen yaitu kelas VA, sementara kelas kontrol yaitu kelas VB.

3.3.2 Tahap pelaksanaan

3.3.2.1 Memberikan *pretest* untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik kelas V.

3.3.2.2 Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen menggunakan model RADEC dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung sebagai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun.

3.3.2.3 Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.

3.3.3 Tahap Penyelesaian

3.3.3.1 Mengumpulkan data penelitian berupa hasil *pretest* dan *posttest*.

3.3.3.2 Mengolah dan menganalisis data penelitian.

3.3.3.3 Menyusun laporan hasil penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang diteliti pada suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2023), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi ini menegaskan bahwa populasi penelitian bukan hanya jumlah subjek, tetapi juga mencakup karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian,

sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi sesuai populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 3 Tanjung Raja tahun pelajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 peserta didik, seperti tabel di bawah ini.

Tabel 5. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 3 Tanjung Raja

No.	Kelas	Banyak Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VA	15	10	25
2	VB	15	8	23
Jumlah				48

Sumber: Dokumen pendidik kelas V SD Negeri 3 Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2025/2026.

3.4.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau total sampling, yaitu ketika penentuan sampel semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada jumlah populasi yang kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh. Menjelaskan bahwa sampling jenuh tepat digunakan jika jumlah populasi di bawah 100 orang atau peneliti ingin meneliti semua anggota populasi tanpa kecuali. Dengan demikian, seluruh peserta didik kelas V SDN 3 Tanjung Raja yang berjumlah 48 orang dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang ditetapkan untuk diteliti. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu ditarik kesimpulan. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel *independen* atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*).

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks prosedur.

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional

3.6.1 Definisi Konseptual

3.6.1.1 Model Pembelajaran RADEC

Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) pada dasarnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran inovatif yang dirancang untuk mengintegrasikan keterampilan literasi, berpikir kritis, diskusi, komunikasi, serta kreativitas dalam satu rangkaian kegiatan belajar. RADEC dipahami sebagai sebuah model yang memandu peserta didik untuk aktif melalui tahapan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta. Secara konseptual, RADEC berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, RADEC bukan hanya sekadar metode pengajaran, melainkan strategi sistematis yang memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

3.6.1.2 Kemampuan menulis teks prosedur

Kemampuan menulis teks prosedur. Menulis teks prosedur secara konseptual didefinisikan sebagai keterampilan berbahasa tulis yang menuntut peserta didik untuk menyampaikan urutan langkah atau petunjuk secara sistematis, logis, jelas, dan komunikatif agar suatu kegiatan atau tujuan tertentu dapat dilaksanakan dengan benar. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis menulis, seperti penggunaan ejaan, tanda baca, dan kalimat efektif, tetapi juga keterampilan kognitif dalam menyusun ide secara berurutan dan kohesif.

3.6.2 Definisi Operasional

3.6.2.1 Model Pembelajaran RADEC

Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dioperasionalkan sebagai strategi pembelajaran yang dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu:

- a. *Read*, peserta didik membaca bahan ajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk memperoleh pengetahuan awal.
- b. *Answer*, peserta didik menjawab pertanyaan berbasis bacaan secara individu untuk mengaktifkan pemahaman.
- c. *Discuss*, peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membandingkan jawaban, mengembangkan pemahaman, dan melatih keterampilan kolaborasi.
- d. *Explain*, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan bimbingan pendidik untuk mengasah kemampuan komunikasi.

- e. *Create*, peserta didik menghasilkan produk atau karya sebagai bentuk penerapan pengetahuan dan keterampilan.

Indikator keterlaksanaan RADEC dapat diamati melalui keterlibatan peserta didik dalam setiap tahapan, yaitu kesiapan membaca, kemampuan menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi, kejelasan saat menjelaskan hasil diskusi, serta kreativitas dalam menciptakan produk.

3.6.2.2 Kemampuan Menulis Teks Perosedur

Kemampuan menulis teks prosedur adalah keterampilan peserta didik dalam menghasilkan teks prosedur yang diukur menggunakan instrumen berupa tes menulis dengan rubrik penilaian tertentu. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan ini mengacu pada.

- a. Judul sesuai isi, ditandai dengan judul yang ringkas, jelas, dan relevan dengan langkah-langkah yang dituliskan.
- b. Tujuan yang jelas, yaitu pernyataan maksud atau hasil akhir dari prosedur yang mudah dipahami pembaca.
- c. Langkah-langkah logis dan sistematis, berupa tahapan yang runtut, lengkap, serta mudah diikuti.
- d. Penggunaan konjungsi temporal, seperti pertama, kemudian, selanjutnya, dan akhirnya untuk menunjukkan urutan yang tepat.

Keempat indikator ini menjadi tolak ukur dalam menilai kualitas kemampuan menulis teks prosedur peserta didik.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.1 Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas V sekolah dasar. Tes ini berupa tes menulis teks prosedur yang diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan model pembelajaran RADEC. Instrumen tes berupa tugas menulis teks prosedur sesuai tema yang ditentukan peneliti. Hasil tulisan peserta didik kemudian dinilai menggunakan rubrik penilaian yang memuat empat aspek utama: Judul yang sesuai, tujuan yang jelas, langkah-langkah logis dan sistematis, penggunaan konjungsi temporal. Tes ini dipilih karena paling tepat untuk mengukur kemampuan menulis secara langsung *direct assessment*, sesuai dengan pendapat McGrath dan Coles (2014) bahwa keterampilan menulis harus diukur melalui kinerja nyata peserta didik dalam menghasilkan teks.

3.7.2 Teknik Non Tes

Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Dokumentasi

Dokumentasi untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, jumlah peserta didik, nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), serta hasil belajar menulis dari catatan pendidik sebelumnya. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai landasan empiris untuk memahami kondisi awal kemampuan menulis peserta didik dan sebagai pembanding dengan hasil tes yang diperoleh setelah perlakuan. Menurut Bowen (2009) analisis dokumen merupakan metode kualitatif penting yang dapat memberikan konteks tambahan dalam penelitian pendidikan, terutama ketika digabungkan dengan data primer dari tes dan observasi.

b) Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau keterlaksanaan model pembelajaran RADEC dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks prosedur. Observasi ini bertujuan mengetahui sejauh mana peserta didik berpartisipasi aktif dalam setiap sintaks *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dan memastikan penerapan model berjalan sesuai tahapan. Menurut Cohen dkk (2017), observasi terstruktur diperlukan dalam penelitian pendidikan agar pelaksanaan perlakuan dapat dinilai secara objektif dan konsisten.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada studi ini dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan, sah, dan dapat diukur mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas V. Secara garis besar, alat pengumpulan data yang digunakan meliputi tes menulis (*performance test*) yang dinilai dengan rubrik, lembar observasi keterlaksanaan RADEC, serta dokumentasi. Masing-masing instrumen dipilih karena fungsi khususnya, tes menulis mengukur *outcome* (kemampuan menulis) secara langsung, observasi memverifikasi penerapan model, wawancara dan dokumentasi menjelaskan proses dan kondisi yang mempengaruhi hasil.

3.8.1 Instrumen Tes Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan menulis peserta didik berdasarkan empat indikator utama, yaitu kesesuaian judul dengan isi, kejelasan tujuan, langkah-langkah logis dan sistematis, serta penggunaan konjungsi temporal.

Tabel 6. Tabel Instrumen Penilaian

NO	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kesesuaian Judul dengan Isi	25
2.	Tujuan Penulisan	25
3.	Langkah-langkah Logis dan Sistematis	25
4.	Penggunaan Konjungsi Temporal	25

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Aspek yang diamati
1	Kesesuaian Judul dengan Isi	Judul mencerminkan isi teks secara tepat dan relevan	Peserta didik mampu menuliskan judul yang sesuai dengan isi teks prosedur, jelas menggambarkan kegiatan yang dijelaskan, dan tidak menimbulkan makna ganda.
2	Tujuan Penulisan	Tujuan teks dijelaskan secara jelas dan mudah dipahami	Peserta didik mampu menuliskan tujuan teks secara jelas, mudah dipahami, serta sesuai dengan kegiatan yang dipaparkan dalam langkah-langkah prosedur.
3	Langkah-langkah logis dan Sistematis	Langkah-langkah kegiatan dijelaskan secara urut, logis, dan lengkap	Peserta didik mampu menyusun langkah-langkah kegiatan secara berurutan, logis, dan lengkap sehingga pembaca dapat mengikuti proses yang dijelaskan tanpa kebingungan.
4	Penggunaan Konjungsi Temporal	Penggunaan kata hubung penanda urutan waktu (misal: pertama, kemudian, selanjutnya, akhirnya)	Peserta didik mampu menggunakan kata hubung penanda urutan waktu seperti “pertama”, “kemudian”, “selanjutnya”, dan “akhirnya” secara konsisten dan tepat untuk menunjukkan alur kegiatan.

Tabel 8. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Indikator	Skor 5	Skor 10	Skor 15	Skor 20	Skor 25
Kesesuaian Judul dengan Isi	Judul tidak sesuai dengan isi teks; tidak menggambarkan kegiatan yang dijelaskan.	Judul sedikit terkait dengan isi, tetapi masih terlalu umum atau tidak mewakili kegiatan secara tepat.	Judul cukup sesuai dengan isi, namun masih kurang spesifik atau kurang menggambarkan keseluruhan kegiatan.	Judul sesuai dengan isi teks, jelas, dan cukup menggambarkan kegiatan yang dipaparkan.	Judul sangat tepat, relevan, jelas, dan menggambarkan isi teks secara menyeluruh tanpa keraguan.
Tujuan Penulisan	Tujuan tidak ditulis atau tidak sesuai dengan isi teks.	Tujuan ditulis tetapi sangat umum atau tidak menggambarkan hasil akhir kegiatan.	Tujuan cukup jelas namun belum sepenuhnya menggambarkan manfaat atau hasil akhir kegiatan.	Tujuan jelas, sesuai dengan langkah-langkah, dan mudah dipahami.	Tujuan sangat jelas, spesifik, relevan dengan isi, dan langsung menunjukkan manfaat akhir kegiatan.
Langkah-langkah Logis dan Sistematis	Langkah-langkah tidak berurutan, tidak lengkap, atau membingungkan.	Langkah-langkah ada tetapi masih acak atau beberapa langkah penting hilang.	Langkah-langkah cukup berurutan namun belum sepenuhnya logis atau masih ada bagian yang kurang jelas.	Langkah-langkah logis, berurutan, dan cukup lengkap.	Langkah-langkah sangat sistematis, logis, lengkap, dan mudah diikuti tanpa kebingungan.
Penggunaan Konjungsi Temporal	Tidak menggunakan konjungsi temporal sama sekali atau salah penggunaan.	Menggunakan konjungsi temporal tetapi sangat sedikit atau tidak konsisten.	Menggunakan beberapa konjungsi temporal tetapi penempatan dan konsistensinya masih kurang tepat.	Menggunakan konjungsi temporal dengan tepat dan konsisten pada sebagian besar langkah.	Menggunakan konjungsi temporal dengan tepat, konsisten, bervariasi, dan mendukung alur kegiatan secara sempurna.

Skor maksimal = 100 (4 aspek × skor 25)

Skor minimal = 20 (4 aspek × skor 5)

Tabel 9. Skala Penilaian

Skala Penilaian	Predikat
86 – 100	Sangat Baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
≤ 55	Kurang

Sumber: Adaptasi Asrul dkk (2014)

3.8.2 Instrumen Observasi Keterlaksanaan Model RADEC

Instrumen ini digunakan untuk memantau keterlaksanaan setiap sintaks dalam model RADEC selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan menggunakan lembar *checklist* dengan indikator aktivitas peserta didik pada setiap tahap RADEC, yaitu.

Tabel 10. Kisi-kisi keterlaksanaan Model RADEC

No.	Sintaks RADEC	Indikator Aktivitas Peserta Didik	Skor
1.	Read (Membaca)	Peserta didik membaca sumber belajar dengan serius, memahami isi teks, dan mencatat informasi penting.	1–4
2.	Answer (Menjawab)	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan berdasarkan hasil bacaan dengan bahasa sendiri.	1–4
3.	Discuss (Berdiskusi)	Peserta didik aktif dalam kelompok, saling bertukar ide, dan memberikan kontribusi dalam diskusi.	1–4
4.	Explain (Menjelaskan)	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi atau memberikan penjelasan terhadap hasil kelompoknya.	1–4
5.	Create (Mencipta)	Peserta didik membuat teks prosedur sesuai hasil diskusi dengan memperhatikan struktur dan bahasa.	1–4

Penskoran dilakukan berdasarkan keterlaksanaan setiap indikator dengan kriteria.

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Persentase keterlaksanaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Presentase keterlaksanaan} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Makismal}} \times 100$$

Hasil observasi kemudian dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 11. Kriteria Aktivitas Peserta didik

Persentase	Keterangan
86–100	Sangat Baik
71–85	Baik
56–70	Cukup
≤55	Kurang

Sumber: Adaptasi Asrul dkk (2014)

3.9 Uji Prasyarat Analisis Data

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan SPSS 27 for windows version dengan menggunakan *shapiro-wilk*. Syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05.

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari penelitian ini mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas menggunakan *uji levene* dengan program SPSS 27 for windows version. Syarat suatu data

dapat dikatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansi $> 0,05$.

3.9.3 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (model pembelajaran RADEC) dan variabel terikat (kemampuan menulis teks prosedur) berbentuk linear. Hubungan yang linear menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel bebas berbanding lurus dengan perubahan pada variabel terikat. Uji linearitas dilakukan dengan *Test for Linearity* menggunakan SPSS 27 for windows version. Kriteria pengambilan Keputusan, adalah jika nilai Sig. (*Linearity*) $< 0,05$, maka terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y.

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas V SD Negeri 3 Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2025/2026. Model regresi linier sederhana dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + bX:$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (kemampuan menulis teks prosedur peserta didik)

a = konstanta, yaitu nilai Y apabila $X = 0$

b = koefisien regresi, yang menunjukkan besarnya perubahan Y akibat setiap kenaikan satu satuan pada X

X = variabel independen (model pembelajaran RADEC)

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan

menulis teks prosedur. Dilakukan dengan membandingkan nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti signifikan, sedangkan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak signifikan, yang ditentukan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas V Sekolah Dasar SD Negeri 3 Tanjung Raja, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes menulis teks prosedur yang diperoleh peserta didik pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran RADEC. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan uji hipotesis data menggunakan analisis regresi sederhana. Uji regresi sederhana menunjukkan signifikansi sebesar ,000 yang artinya $,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas V Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Tanjung Raja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran yang ditunjukkan kepada:

5.2.1 Peserta Didik

Peserta didik diharapkan aktif berpartisipasi dalam setiap tahap pembelajaran RADEC, dengan demikian peserta didik akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur mereka dan menjadi lebih terlatih.

5.2.2 Pendidik

Karena model RADEC terbukti meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, pendidik disarankan untuk menggunakannya secara konsisten dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Pendidik harus merancang aktivitas yang sesuai dengan setiap tahapan RADEC, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membuat lingkungan kelas yang mendukung kegiatan membaca, diskusi, dan penciptaan.

5.2.3 Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran RADEC dengan memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang relevan. Dukungan struktural ini sangat penting agar inovasi pembelajaran berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

5.2.4 Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya harus memperluas lingkup penelitian mereka dengan memasukkan variabel tambahan seperti kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menulis. Selain itu, dapat membandingkan model RADEC dengan model pembelajaran lain untuk mengetahui seberapa efektif masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. 2015. *Learning to Teach*. New York : McGraw-Hill.
- Asrul, Ananda, R., & Rosnita,. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Bell, S. 2010. *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Bowen, G. A. 2009. *Document Analysis as a Qualitative Research Method*. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2017. *Research Methods in Education (8th ed.)*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315456539>
- Cut Nurhasanah Salsabila Iwanda, Hanifah Nuh Malika, & Muhammad Aqshadigrama. 2022. *RADEC sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11. <https://doi.org/DOI:%2520https://doi.org/10.5281/zenodo.7494585>
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Derewianka, B. 2015. *Exploring how texts work (3rd ed.)*. Sydney: Primary English Teaching Association.
- Detty Nurwendah, Titin Nurhayatin, & Rani Siti Fitriani. 2023. *Penerapan Model Read, Answer, Discuss, Explain, Create (Radec) Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Menulis Teks Prosedur Di Kelas 7 Bilingual SMP Taruna Bakti Bandung*. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 4(1), 61–70. <https://doi.org/10.54423/jsk.v4i1.125>
- Dwinasari, S. A., Bahri, A., & Asnidar, A. 2024. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Brain Based Learning Siswa Kelas VI SD Negeri pada Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi*. *Journal on Education*, 6(4), 20488–20496. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6150>
- Endang Lestari, C. 2023. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Radec (Penelitian Tindakan Di Kelas VI SDN Srijaya 04*

- Tambun Utara Bekasi). *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 6(1), 23–39. <https://doi.org/10.22236/jollar.v6i1.11338>
- Ghani, A. S. A., Rahim, A. F. A., Yusoff, M. S. B., & Hadie, S. N. H. 2021. *Effective Learning Behavior in Problem-Based Learning: A Scoping Review*. *Medical Science Educator*, 31(3), 1199–1211. <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01292-0>
- Heti Hidayah. 2021. *Students' Writing Difficulties in Procedure Text: An Analysis Study*. *Journal of Language, Literature, and English Teaching (JULIET)*, 2(1), 16–22. <https://doi.org/10.31629/jjumrah.v2i1.3130>
- Hikaya, N., Rahma Ashari Hamzah, Erika Rahmadani, & Adelia Putri. 2025. *Mengembangkan Keterampilan Menulis Di Sd*. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.35141/jie.12se1>
- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Joyce, B., & Calhoun, E. 2024. *Models of Teaching* (10th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003455370>
- Keraf, G. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia.
- Kosasih, E. 2021. *Jenis-Jenis Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Bandung : Yrama Widya*.
- Mashun. 2014. *Teks dalam pembelajaran bahasa indonesia kurikulum 2013*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- McGrath, J., & Coles, A. 2014. *Your Education Leadership Handbook* (0 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315832982>
- Nengsih, R. D., Hamsiah, A., & Muhammadiyah, M. 2023. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Radec Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri 93 Barru*. *Bosowa Journal of Education*, 3(2), 146–149. <https://doi.org/10.35965/bje.v3i2.2637>
- Nurdin, S. & Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok : Rajawali Press.
- Nurjamal, D., & Sumirat, A. 2020. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Bandung : Refika Aditama.
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihatusti, M. 2020. *Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar*. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2). <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12653>

- Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihatusti, M. 2020. *Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar*. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), 6(2). <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12653>
- Prayitni, E. T. 2014. *Desain pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, N. K., Sutri, S., & Syafroni, R. N. 2024. *Analisis Struktur Teks Prosedur Dalam Aplikasi Lemon*. Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia, 9(1), 227–233. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.599>
- Rahmanilah, D. S., Septyanti, E., & Zulhafizh, Z. 2024. *Kemampuan Menulis Teks tanggapan Siswa Kelas IX MTsN1 Kepulauan Meranti*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(9), 10713–10717. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5955>
- Ramadani, R., Murniviyanti, L., & Fakhrudi, A. 2021. *Efektivitas Model Pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa di SD Negeri 06 Payung*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2), 99–104. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1647>
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. 2022. *Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 2077–2086. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>
- Rusman. 2020. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sani, R. A. 2021. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sarira, A. B., Yunus, M., & Hamid, S. 2024. *Efektivitas Model RADEC dalam Peningkatan Higher Order Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Tematik UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng II Makassar*. Bosowa Journal of Education, 5(1), 08–16. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.4557>
- Semi, A. 2021. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis Bandung* : Angkasa.
- Setiyawan, A. 2018. *A Series Of Better Writing A Guide To Write Procedure Texts*. Bandung, Pakar Raya.
- Slavin, R. E. 2020. *Cooperative learning: Theory, research, and practice (2nd ed.)*. Boston : Allyn and Bacon.
- Sopandi, W. 2021. *Model Pembelajaran RADEC : Teori dan Implementasi di Sekolah*. UPI Press.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Tarigan, H. G. 2021. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Digital 2021). Bandung : Angkasa.
- Wibowo, I. S. 2017. *Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 310–328.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6813>
- Yahya, A., Iriawan, S. B., & Nurlaela, E. 2024. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Melalui Model Pembelajaran RADEC di Kelas IV Sekolah Dasar*. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 485–502.
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i3.77086>.